



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:
<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



**THE EFFECTIVENESS OF USING GROUP INVESTIGATION
LEARNING MODELS ON THE SKILLS OF RETURNING ANECDOTE
TEXT OF CLASS X STUDENTS OF SMAN 1 LINGGO SARI BAGANTI
PESISIR SELATAN**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PEMBELAJARAN MODEL
PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP
KETERAMPILAN MENULISKAN KEMBALI TEKS ANEKDOT SISWA
KELAS X SMAN 1 LINGGO SARI BAGANTI PESISIR SELATAN**

Nurla Warda Malia¹, Indriani Nisja², Rissa Yulisna³

^{1,2} STKIP PGRI Sumatera Barat, ³ Universitas Bung Hatta

email: ¹nurlawardamalia@gmail.com, ²indriani@stkip-pgri-sumbar.ac.id,
³risa.yulisna@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the lack of skilled students in rewriting anecdote texts, in addition students are still wrong in determining the structure and language of anecdotal texts. This study aims to describe the effectiveness of the use of the Group Investigation learning model for the re-writing skills of an anecdotes in class X of SMAN 1 Linggo Sari Baganti. This type of research in quantitative research using an experimental model. The design of this study is Posttest-Only Control Design. The population of this study was all students of class X SMAN 1 Linggo Sari Baganti. The sample in this study was 29th grade students of SMAN 1 Linggo Sari Baganti. The data in the study are the score of anecdote text rewriting skills without using the Group Investigation learning model and the anecdote text rewriting skill score using the Group Investigation learning model of class X students of SMAN 1 Linggo Sari Baganti. The results of this study can be concluded as follows. First, the ability to rewrite anecdotal texts in class X students of SMAN 1 Linggo Sari Baganti, South Pesisir Regency without using the Group Investigation model obtained an average value of 73,27 with a classification that is more than enough (HC). Secondly, the ability to rewrite anecdotal texts in class X students of SMAN 1 Linggo Sari Baganti, South Coastal District using the Group Investigation model obtained an average rating of 81,03 with a classification that is Good (B). Third, based on the results of the t-test obtained $t_{count} > t_{table}$ 4.70 > 1.67. So, it can be concluded that the Group Investigation model is effectively used to improve the writing skills of anecdotal text of grade X students of SMAN 1 Linggo Sari Baganti, Pesisir Selatan Regency

Keywords: Writing, Anecdotes Text, Group Investigation.

Abstract

Received 21-05-2020, Accepted 14-07-2020

<https://doi.org/10.26499/bahasa.v2i3.52>

Published By: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (PPJB-SIP)



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya siswa yang terampil dalam menulis ulang teks anekdot, selain itu siswa masih salah dalam menentukan struktur dan bahasa teks anekdot. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan model pembelajaran Group Investigation untuk keterampilan menulis ulang anekdot siswa kelas X di SMAN 1 Linggo Sari Baganti. Jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan model eksperimental. Desain penelitian ini adalah Posttets-Only Control Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas x SMAN 1 Linggo Sari Baganti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 29 SMAN 1 Linggo Sari Baganti. Data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan menulis ulang teks anekdot tanpa menggunakan model pembelajaran Group Investigation dan skor keterampilan menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran Group Investigation siswa kelas X SMAN 1 Linggo sari Baganti. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kemampuan menulis ulang teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan tanpa menggunakan model Group Investigation diperoleh nilai rata-rata 73,27 dengan klasifikasi yang lebih dari cukup (HC). Kedua, kemampuan menulis ulang teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan model Group Investigation diperoleh nilai rata-rata 81,03 dengan klasifikasi Baik (B). Ketiga, berdasarkan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,70 > 1,67$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Group Investigation efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Menulis, AnecdotesText, Group Investigation.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 ini merupakan pembelajaran berbasis teks yang harus menyakinkan pemahaman siswa terhadap berbagai macam teks. Pembelajaran berbasis teks ditujukan agar siswa mampu menghasilkan sebuah karya baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, siswa juga harus menguasai tiga aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari empat teks yang ada pada kelas X semester 1, diantaranya teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks hikayat. Yang akan dibahas yaitu keterampilan menuuiskan kembali (menciptakan kembali) teks anekdot.

Pembelajaran menuliskan kembali (menciptakan kembali) teks anekdot ini terdapat pada kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI) 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Keterampilan menulis kembali teks anekdot merupakan kemampuan atau kesanggupan peserta didik untuk mengungkapkan ide dan gagasan ke dalam bahasa tulis berdasarkan teks yang dibaca maupun didengar. Menulis kembali anekdot sangat penting dikuasai oleh peserta didik. Dengan menulis kembali teks anekdot dapat membantu peseta didik mengekspresikan pendapatnya mengenai ketidakpuasan, kemarahan dengan menyelipkan unsur lucu dan kritikan terhadap sesuatu baik tokoh masyarakat (terkenal) maupun



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:
<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



lembaga tetapi tidak dengan cara yang kasar atau menyakiti. Akan tetapi, pada kenyataannya indikator tersebut masih belum bisa tercapai dengan maksimal, hal ini disebabkan oleh pembelajaran menuliskan kembali anekdot di sekolah masih banyak mengalami kendala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X SMAN 1 Linggo sari Baganti yaitu Yurna Nelly, S.Pd pada tanggal 21 Maret 2019, ditemukan beberapa kendala pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menuliskan kembali teks anekdot. *Pertama*, siswa belum terampil dalam menuliskan kembali teks anekdot. *Kedua*, siswa masih salah dalam menentukan struktur dan kebahasaan teks anekdot. *Ketiga*, siswa masih kesulitan dalam menentukan unsur humor atau lucu yang berisi kritikan dan sindiran dalam teks anekdot. Kemudian, wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti pada tanggal 21-22 maret 2019, ditemukan beberapa kendala pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menuliskna kembali teks anekdot sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan dalam menuliskan kembali teks anekdot. *Kedua*, siswa masih kesulitan dalam menentukan struktur dan kebahasaan teks anekdot. *Ketiga*, siswa masih kesulitan dalam membuat cerita lucu yang berisi kritik dan sindiran.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan oleh guru dan siswa tersebut dalam menuliskan kembali teks anekdot perlu adanya sebuah model pembelajaran untuk mengatasinya. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Model ini dilakukan dengan siswa dibentuk kelompok secara heterogen. Model ini juga menekankan pada partisipasi dan aaktivitas siswa untuk menggali informasi dari bahan-bahan bacaan yang akan dipelajari. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebgai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menuliskan kembali teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti tanpa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menuliskan kembali teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Linggo sari bagnti dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. *Ketiga*, mendeskripsikan efektivitas penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap keterampilan menuliskan kembali teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

Menurut(Tarigan,2008:22) menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik. Priyatni (2014:92-93) menyatakan bahwa teks anekdot adalah teks yang memaparkan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan yang



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:
<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



isinya berupa kritik atau sindiran terhadap kebijakan, layanan publik, perilaku penguasa, suatu fenomena atau kejadian.

Selanjutnya Mahsun, (2014:25) teks anekdot adalah salah satu jenis teks yang termasuk dalam genre cerita yang memiliki tujuan sosial yang sama dengan teks cerita ulang. Hanya saja peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol. Menurut Shoimin, (2016:80) *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2014:23), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, (2014:72), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dikatakan penelitian eksperimen karena ada perlakuan (*treatment*).

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rancangan *pre-experimental design* dengan rancangan *one Posttest-Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 313 orang yang tersebar dalam sepuluh kelas, yaitu kelas X IPA 1, IPA 2, IPA 3, IPA 4, IPA 5, X IPS 1, IPS 2, IPS 3, IPS 4, dan X IPS 5. Pemilihan pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini adalah kelas IPS 3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 29 siswa dan X IPS 5 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 29 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Jenis tes adalah unjuk kerja. Tes dilakukan satu kali pada masing-masing kelas, yaitu menilai keterampilan menuliskan kembali teks anekdot tanpa dan dengan menggunakan model *Group Investigation*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu tes awal, perlakuan, dan tes akhir. Pada kelas kontrol dilakukan satu kali pertemuan dengan langkah sebagai berikut. *Pertama*, guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran. *Kedua*, guru menjelaskan materi tentang pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. *Ketiga*, guru membagikan lembaran teks anekdot dengan judul “Hukuman Untuk Pencuri Ikan” kepada masing-masing siswa. *Ketiga*, guru memberikan waktu untuk siswa membaca dan memahami teks anekdot yang dibagikan. *Keempat*, setelah siswa membaca dan memahami, lembaran teks anekdot yang dibagikan tadi dikumpulkan ke depan kelas. *Kelima*, guru memberikan latihan menuliskan kembali teks anekdot dengan judul “Hukuman Untuk Pencuri

Received 21-05-2020, Accepted 14-07-2020

<https://doi.org/10.26499/bahasa.v2i3.52>

Published By: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (PPJB-SIP)



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



Ikan” yang telah dibaca oleh siswa dengan pola penyajian yang berbeda (bentuk narasi). *Keenam*, setelah selesai mengerjakan latihan, guru mengoreksi berdasarkan indikator penilaian.

Tahap kedua dilakukan padaa kelas eksperimen dilakukan dua kali pertemuan. *Pertemuan pertama*, pada kelas eksperimen pengumpulan data dengan menggunakan model *Group Investigation* dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang anggotanya 7-8 orang dengan kemampuan akademik yang berbeda (heterogen). *Kedua*, guru menjelaskan KD dan maksud pembelajaran teks anekdot. Guru materi tentang teks anekdot (pengertian, struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot). Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai tugas yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok. *Ketiga*, guru memanggil ketua kelompok untuk mengambil lembaran teks anekdot yang berjudul “Beasiswa” ke depan kelas. Kemudian, guru membagi tugas yang haarus dikerjakan masing-masing kelompok. Kelompok 1 membahas abstrak dan koda, kelompok 2 membahas orientasi dan kalimat yang menyatakan unsur kelucuan, kelompok 3 membahas reaksi dan kata yaang menunjukkan cerita masa lalu/waktu lampau, dan kelompok 4 membahas krisis dan kata seru untuk menegaskan hal-hal tertentu. *Keempat*, setiap kelompok membaca dan memahami contoh teks yang dibagikan. Setelah itu, setiap kelompok menemukan materi yang akan dibahas dalam teks tersebut. Kemudian, kelompok menuliskan kembali teks anekdot yang dipahami dengan pola penyajian yang berbeda sesuai struktur dan kebahasaa anekdot.

Kelima, setelah diskusi, setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil tulisan tentang menuliskan kembali teks anekdot dengan pola penyajian yaang berbeda berdasarkan materi yang telah dibagikan. *Keenam*, guru memberikn penjelasan mengenai tugas yang telah dibahas bersama-sama sekaligus memberikan kesimpulan tentang materi yang disampaikan kelompok. *Ketujuh*, guru melakukan evaluasi tentang materi yang telah diajarkan. *Kedelapan*, guru mengakhiri pembelajaran. *Pada pertemuan kedua*, diberikan tes (*posttest*) berupa tes unuk kerja menuliskan kembali teks anekdot dengan judul “Hukuman Untuk Pencuri Ikan”. Kemudian lembaran kerja siswa dikumpulkan. Setelah data dikumpulkanmaka dilanjutkan dengan teknik analisis data yang dimulai dari penskoran, penilaian dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari terhitung dari tanggal 20 Agustus s/d 22 Agustus 2019. Hasil pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

1. Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Anekdot Tanpa Menggunakan Model *Group Investigation* Siswa Kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Nilai yang didapat siswa dari hasil keterampilan menuliskan kembal teks anekdot tanpa menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X SMAN 1 Linggo sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dengan nilai terendah 58,33 dan tertinggi 83,33. Data

Received 21-05-2020, Accepted 14-07-2020

<https://doi.org/10.26499/bahasa.v2i3.52>

Published By: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (PPJB-SIP)



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



selengkapnyatentang keterampilan menuliskan kembali teks anekdot tanpa menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai 58,33 berjumlah 1 orang (3,45%). Siswa yang memperoleh nilai 62,5 berjumlah 2 orang (6,90%). Siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 4 orang (13,80%). Siswa yang memperoleh nilai 70,83 berjumlah 6 orang (20,69%). Siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 7 orang (24,13%). Siswa yang memperoleh nilai 79,16 sebanyak 6 orang (20,69%). Siswa yang memperoleh nilai 83,33 sebanyak 3 orang (10,34%).

No	X	F	FX
1	58,33	1	58,33
2	62,5	2	125
3	66,67	4	266,68
4	70,83	6	424,98
5	75	7	525
6	79,16	6	474,96
7	83,33	3	249,99
Total		29	2124,94

Tabel 1. Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Anekdot Tanpa Menggunakan Model *Group Investigation* Siswa Kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Dari data pada tabel 1, diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 73,27. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot tanpa menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan berada pada rentangan 66-75%. Kualifikasi Lebih dari Cukup (LDC). Maka untuk masing-masing indikator penilai menuliskan kembali teks anekdot siswa dapat dijelaskan berikut ini.

Pertama, berdasarkan analisis data diperoleh nilai hitung, yaitu 77,01. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot tanpa menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X untuk indikator 1 abstrak berada pada rentang 76-85% dengan kualifikasi Baik (B). *Kedua*, berdasarkan analisis data diperoleh nilai hitung, yaitu 77,01. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot tanpa menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X untuk indikator 2 orientasi berada pada rentang 76-85% dengan kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, berdasarkan analisis data diperoleh nilai hitung, yaitu 74,71. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot tanpa menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X untuk indikator 3 krisis berada pada rentang 66-75% dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC).

Received 21-05-2020, Accepted 14-07-2020

<https://doi.org/10.26499/bahasa.v2i3.52>

Published By: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (PPJB-SIP)



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:
<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



Keempat, berdasarkan analisis data diperoleh nilai hitung, yaitu 56,32. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot tanpa menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas x untuk indikator 4 reaksi berada pada rentang 56-65% dengan kualifikasi Cukup (C). *Kelima*, berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai hitung, yaitu 81,61. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot tanpa menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X untuk indikator 5 koda berada pada rentang 76-85% dengan kualifikasi Baik (B). *Keenam*, berdasarkan analisis data diperoleh nilai hitung, yaitu 78,16. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot tanpa menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X untuk indikator 6 berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi Baik (B).

Ketujuh, berdasarkan analisis data diperoleh nilai hitung, yaitu 79,31. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot tanpa menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X untuk indikator 7 berada pada rentang 76-85% dengan kualifikasi Baik (B). *Kedelapan*, berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai hitung yaitu 66,67. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot tanpa menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X untuk indikator 8 menggunakan kalimat yang menyatakan unsur kelucuan terhadap sesuatu yang serius berada pada rentang 66,75% dengan kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC).

2. Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Anekdot Dengan Menggunakan Model *Group Investigation* Siswa Kelas X SMAN 1 Linggo Sri Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Nilai yang didapat siswa dari hasil keterampilan menuliskan kembali teks anekdot dengan menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dengan nilai terendah 66,67 dan tertinggi 91,67. Data selengkapnya tentang keterampilan menuliskan kembali teks anekdot dengan menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 3 orang (10,35%). Siswa yang memperoleh nilai 70,83 berjumlah 2 orang (6,90%). Siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 2 orang (6,90%). Siswa yang memperoleh nilai 79,17 berjumlah 5 orang (17,24%). Siswa yang memperoleh nilai 83,33 sebanyak 8 orang (27,57%). Siswa yang memperoleh nilai 87,5 sebanyak 7 orang (24,14%). Siswa yang memperoleh nilai 91,67 sebanyak 2 orang (6,90%).

No	X	F	FX
1	66,67	3	200,01
2	70,83	2	141,66
3	75	2	150



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:

<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



4	79,16	5	395,85
5	83,33	8	667,64
6	87,5	7	612,5
7	91,67	2	183,34
Total		29	2349,95

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model *Group Investigation* Siswa Kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Dari data pada tabel 2, diperoleh rata-rata hitung (M) yaitu 81,03. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot dengan menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi baik (B). Maka untuk masing-masing indikator penilai menuliskan kembali teks anekdot dapat dijelaskan berikut ini.

Pertama, berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh nilai hitung, yaitu 86,20. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot dengan menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X untuk indikator 1 abstrak berada pada rentangan 86-95% dengan kualifikasi Baik sekali (BS). *Kedua*, berdasarkan analisis data diperoleh nilai hitung, yaitu 97,70. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot dengan menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X untuk indikator 2 orientasi berada pada rentang 96-100% dengan kualifikasi Sempurna (S).

Ketiga, berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai hitung, yaitu 85,05. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot dengan menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X untuk indikator 3 krisis berada pada rentang 76-85% dengan kualifikasi baik (B). *Keempat*, berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai hitung, yaitu 80,46. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot dengan menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X untuk indikator 4 reaksi berada pada rentang 76-85% dengan kualifikasi Baik (B).

Kelima, berdasarkan analisis data diperoleh nilai hitung, yaitu 79,31. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot dengan menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X untuk indikator 5 koda berada pada rentang 76-85% dengan kualifikasi Baik (B). *Keenam*, berdasarkan analisis data diperoleh nilai hitung, yaitu 78,16. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot dengan menggunakan model *Group*



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:
<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



*Investigaatio*n siswa kelas X untuk indikator 6 berada pada rentang 76-85% dengan kualifikasi Baik (B).

Ketujuh, berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai hitung, yaitu 82,75. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot dengan menggunakan model *Group Investigation* siswa kelas X untuk indikator 7 berada pada rentang 76-85% dengan Baik (B). *Kedelapan*, berdasarkan hasil analisis daata diperoleh nilai hitung, yaitu 65,51. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot dengan menggunakan model *Group Investigaatio*n siswa kelas X untuk indikator 8 menggunakan kalimat yang menyatakan unsur kelucuan terhadap sesuatu yaang serius berada pada rentang 56-65% dengan kualifikasi Cukup (C).

3. Efektivitas Penggunaan Model *Group Investigation* (GI) Terhadap Keterampilan Menuliskan Kembali Teks Anekdote Siswa Kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

Menulis merupakan suatu keterampilan memindahkan gagasan seseorang secara tidak langsung kepada orang lain dalam bentuk tulisan-tulisan. Selain itu, menulis juga merupakan suatu kegiatan produktif yang dapat menuangkan gagasan, pikiran, pendapat, dan kisah tentang kehidupan orang lain. Agar keterampilan menulis dapat meningkat maka guru perlu mengadakan variasi di dalam belajar di kelas khususnya dalam materi pembelajaran menuliskan kembali teks anekdot agar menjadi lebih menarik agar menimbulkan minat siswa dalam menulis. Variasi yang dapat digunakan guru adalah berupa penggunaan model pembelajaran di kelas salah satunya penggunaan model *Group Investigation*.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa rata-rata keterampilan menuliskan kembali teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan model *Group Investigation* berada pada tingkat penguasaan 76-85% dengan kualifikasi Baik (B) dengan perolehan rata-rata 81,03 sedangkan keterampilan menuliskan kembali teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan tanpa menggunakan model *Group Investigation* berada pada tingkat penguasaan 66-75% dengan kualifikasi lebih dari cukup (LDC) dengan perolehan rata-rata 73,27.

Secara signifikan penggunaan model *Group investigation* efektif digunakan terhadap menuliskan kembali teks anekdot yang ditulis siswa. Berdasarkan uji t pada taraf signifikan 95% diperoleh $t_{hitung}=4,70$ dan $t_{tabel}=1,67$. Kriteria pengujian t diterima jika $t_{hitung}>t_{tabel}$. Dengan kata lain H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Group Investiaction* sangat efektif digunakan terhadap keterampilan menuliskan kembali teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini disebabkan karena model *Group Investigation* merupakan salah satu alternatif yang membantu siswa dalam mengembangkan tulisan.

Received 21-05-2020, Accepted 14-07-2020

<https://doi.org/10.26499/bahasa.v2i3.52>

Published By: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (PPJB-SIP)



Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage:
<https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa/index>

E-ISSN: 2685-4147



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot siswa kelas x SMAN 1 Linggo sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan tanpa menggunakan model *Group Investgation* memperoleh nilai rata-rata 73,27 dengan klasifikasi 66-75% yaitu lebih dari cukup (LDC). *Kedua*, tingkat keterampilan menuliskan kembali teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan model *Group Investigation* memperoleh nilai rata-rata 81,03 dengan klasifikasi 76-85% yaitu Baik (B). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan model *Group Investigation* terhadap keterampilan menuliskan kembali teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Peeisir Selatan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,70 > 1,67$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menuliskan kembali teks anekdot siswa kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan model *Group Investigation* lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan model *Group Investigaation*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.